PENGARUH PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN MEDIASI LITERASI KEUANGAN PADA KALANGAN DIGITAL NATIVE

Lisa Anggraeni*[1], Oktavia[2]
Universitas Kristen Krida Wacana[1]
Universitas Kristen Krida Wacana[2]
*e-mail: lisa.012023014@civitas.ukrida.ac.id[1] , oktavia@ukrida.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada kalangan digital native, dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada semakin pesatnya perkembangan teknologi finansial, khususnya di kalangan generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis jalur (path analysis) untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, literasi keuangan terbukti memainkan peran mediasi yang signifikan dalam memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa kemajuan teknologi pembayaran digital harus diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai agar pengguna dapat mengelola keuangan pribadi secara bijak dan efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis, khususnya bagi pengembang layanan keuangan digital dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan edukasi literasi keuangan bagi generasi digital native.

Kata kunci : *Digital Native; Literasi Keuangan; Pembayaran Digital; Pengelolaan Keuangan; Teknologi Finansial*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of digital payment usage on personal financial management among digital natives, with financial literacy as a mediating variable. The background of this research is rooted in the rapid development of financial technology, particularly among younger generations accustomed to digital environments. A quantitative approach with path analysis was employed to examine the relationships among variables. The findings reveal that digital payment usage has a significant impact on personal financial management. Moreover, financial literacy plays a crucial mediating role in strengthening this relationship. These results highlight that the advancement of digital payment technology must be accompanied by sufficient financial literacy to enable users to manage their finances wisely and effectively. This research offers both theoretical and practical contributions, especially for digital financial service providers and policymakers in enhancing financial literacy education for digital natives.

Keywords **:** *Digital Native; Digital Payment; Financial Literacy; Financial Management; Financial Technology*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, di berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya adalah perkembangan sistem pembayaran yang semula menggunakan sistem pembayaran tatap muka dan menggunakan uang tunai berganti menjadi sisrem pembayaran melalui digital dan menggunakan uang elektronik, seperti e-wallet, mobile banking, dan platform pembayaran lainnya. Pembayaran digital ini memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penggunanya dalam melakukan berbagai transaksi, sekaligus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pribadi (Surachman et al., 2024) terutama di kalangan digital native, yaitu generasi yang sejak kecil sudah terbiasa dengan teknologi digital yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka.

Pembayaran digital memfasilitasi berbagai transaksi harian, seperti pembayaran tagihan, belanja online, transfer antar rekening, dan pengelolaan dana. Meskipun demikian, penggunaan pembayaran digital ini tidak

serta merta tanpa risiko. Dibutuhkan pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan untuk memastikan bahwa transaksi dan pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan bijak. Literasi keuangan meliputi tidak hanya kemampuan mengatur anggaran atau menabung, tetapi juga keterampilan dalam memahami dan memanfaatkan berbagai alat keuangan digital dengan bijak. Tanpa literasi yang memadai, pengguna berisiko terjebak dalam kebiasaan pengelolaan keuangan yang kurang efisien atau bahkan dapat mengalami masalah keuangan (Choerudin et al., 2023).

Selain itu, terdapat perbedaan dalam cara setiap generasi berinteraksi dengan teknologi pembayaran digital. Generasi Baby Boomers meskipun tumbuh pada saat belum pesatnya perkembangan teknologi namun tidak menghentikan generasi ini untuk terus mempelajari teknologi meskipun pengetahuan mereka mengenai teknologi tidak sebanyak generasi-generasi setelahnya (Fauziridwan & Apidana, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni et al., (2022) para pengguna dompet digital dari generasi ini yang sudah beradaptasi dengan teknologi mereka sudah cukup mampu mengoperasikan dompet digital, meskipun hanya untuk fungsi-fungsi dasar. Mereka juga mengungkapkan bahwa penggunaan dompet digital tidak selalu lebih menguntungkan dibandingkan dengan transaksi tunai, dan mereka lebih memilih transaksi secara tatap muka. Meskipun demikian, mereka masih memiliki kekhawatiran yang cukup tinggi terkait dengan aspek keamanan penggunaan dompet digital.

Generasi X lebih terbuka terhadap penggunaan pembayaran digital, namun mereka tetap lebih mengandalkan metode pembayaran konvensional, terutama untuk transaksi sehari-hari, dan lebih sering menggunakan pembayaran digital untuk transaksi yang lebih besar atau penting. Sebaliknya, generasi Y yang telah mengalami masa transisi dari zaman belum berkembangnya era digital hingga mulai berkembangnya era digital dan generasi Z adalah generasi yang sangat terhubung dengan dunia digital. Penggunaan pembayaran digital di kalangan kedua generasi ini sangat tinggi dikarenakan pembayaran digital lebih cepat dan aman dibandingkan metode pembayaran tradisional seperti uang tunai atau kartu kredit serta adanya kemudahan akses dan efisiensi yang ditawarkan (Nur & Ramadhan, 2024).

Pembayaran digital mempermudah transaksi dan pengelolaan keuangan, namun keberhasilan pemanfaatannya tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada sejauh mana pengguna memahami konsep-konsep dasar dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menuntut pentingnya literasi keuangan dalam konteks penggunaan teknologi finansial. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan pribadi, penganggaran dan investasi. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan mencapai kesejahteraan finansial (Prihatni et al., 2024). Literasi keuangan yang baik diperlukan untuk mendukung berbagai fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang memahami produk jasa keuangan, semakin banyak pula transaksi keuangan yang terjadi, yang pada gilirannya akan mendorong pergerakan perekonomian secara keseluruhan (Adiandari, 2023). Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman individu terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk cara mengelola anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengelola risiko, menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas penggunaan pembayaran digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan pembayaran digital mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi di kalangan digital native, dengan mempertimbangkan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Meskipun topik mengenai penggunaan pembayaran digital dan pengelolaan keuangan pribadi telah banyak diteliti sebelumnya, penelitian ini masih relevan untuk dilakukan mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan semakin meluasnya penggunaan pembayaran digital, terutama di kalangan digital native. Generasi ini, yang tumbuh besar dengan akses mudah terhadap teknologi, sering kali menggunakan pembayaran digital untuk berbagai transaksi keuangan. Namun, meskipun pembayaran digital tersebut menawarkan kemudahan dan efisiensi, keberhasilan pemanfaatannya tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada sejauh mana pemahaman keuangan pengguna dapat mempengaruhi keberhasilan penggunaan teknologi tersebut. Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus dan pendekatannya yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung hanya meneliti dampak langsung penggunaan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi tanpa mempertimbangkan peran literasi keuangan sebagai faktor mediasi. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Azzahra & Kartini, 2022) serta (Indah, 2024), memang telah mengidentifikasi pentingnya

literasi keuangan, tetapi tidak secara khusus menghubungkannya dengan penggunaan pembayaran digital dalam konteks digital native.

Berdasarkan hasil riset terdapat kesenjangan antara penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil riset vang berbeda, seperti hasil riset yang dilakukan oleh Rahma & Susanti (2022) yang menyatakan Fintech payment berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa secara positif dan signifikan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Fatimah (2024) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa teknologi finansial tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan fintech Ovo/Gopay berpengaruh sangat kuat dan positif terhadap literasi keuangan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Zakarias (2020) menunjukkan bahwa aktivitas fintech seperti transaksional maupun keuangan informasional tidak memengaruhi literasi keuangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suwardi et al. (2024) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z di Universitas Teknologi Sumbawa. berbeda dangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini & Cholid (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan analisis mediasi literasi keuangan pada kalangan digital native. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan statistik deskriptif atau inferensial dari menggali data yang bersumber dari kuisioner di Google Forms, sehingga dapat ditarik kesimpulan terbukti atau tidaknya hipotesis yang dirumuskan.

Menurut Sugiyono (2019) obyek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis, dan disimpulkan. Dalam konteks penelitian ini, obyek yang akan diteliti adalah penggunaan pembayaran digital yang merujuk pada berbagai bentuk transaksi keuangan yang dilakukan melalui media elektronik, dalam hal ini e-wallet, yang kini semakin umum digunakan, pengelolaan keuangan pribadi mengacu pada bagaimana individu merencanakan, mengatur, dan mengawasi pemasukan serta pengeluaran untuk mencapai kestabilan finansial, literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta menerapkan konsep-konsep dasar keuangan dan produk keuangan secara tepat, guna mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijak dan bertanggung jawab.

Subjek yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah digital native, yakni individu yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital sejak usia dini. Kelompok ini secara spesifik merujuk pada generasi milenial, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1980 hingga 1996, yang mengalami pertumbuhan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Generasi ini dikenal adaptif terhadap inovasi digital, termasuk dalam hal keuangan seperti penggunaan pembayaran digital. Sebagai bagian dari digital native, generasi milenial memiliki kecenderungan tinggi untuk mengandalkan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam mengelola keuangan pribadi dengan total sampel 138 responden.

Tabel Definisi Operasional Variabel

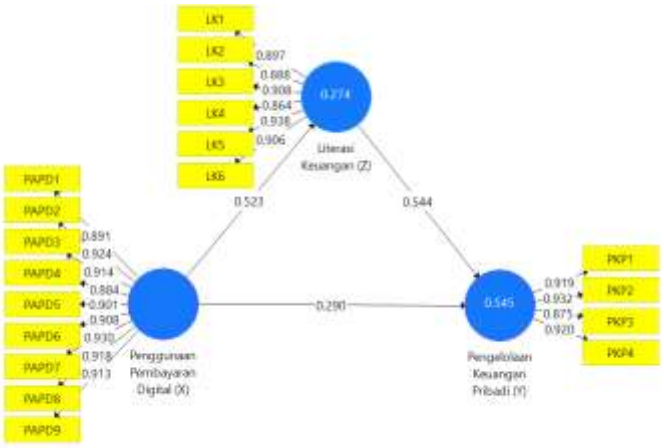
Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Penggunaan Pembayaran Digital	Penggunaan pembayaran digital untuk melakukan transaksi pembayaran secara elektronik.	Manfaat 1. Mempermudah transaksi pembayaran 2. Mempercepat transaksi pembayaran 3. Memberikan rasa aman ketika melakukan transaksi pembayaran Kemudahan 1. Mudah dipelajari 2. Mudah untuk didapatkan 3. Mudah untuk dioperasikan	Davis (Yogananda & Dirgantara, 2017)

		Minat menggunakan pembayaran digital 1. Akan menggunakan 2. Akan merekomendasikan 3. Akan terus menggunakan	(Pratiwi et al., 2017)
Pengelolaan Keuangan Pribadi	Proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan terhadap keuangan pribadi untuk mencapai tujuan finansial.	1. Mampu membelanjakan uang seperlunya 2. Membayar kewajiban bulanan tepat waktu 3. Merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan 4. Menabung	Yushita (2017)
Literasi Keuangan	Kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep finansial untuk membuat keputusan yang baik dalam pengelolaan keuangan pribadi.	1. Pengetahuan tentang konsep keuangan 2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan 3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi 4. Menghindari pinjaman yang berlebihan 5. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan 6. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan	(Azzahra & Kartini, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis data SEM-PLS dengan alat bantu perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Tahap pertama dilakukan analisis outer model untuk melihat validitas dan reliabilitas dari instrument.



Gambar Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen digunakan menguji tingkat ketepatan dan kelayakan dari indikator atau instrument. Pengukuran ini untuk mengetahui suatu indikator merupakan alat ukur yang sah sebagai pengukur variabel latennya. Pengukuran ini dilakukan melalui penilaian loading factor pada indikator variabel laten. Indikator dinyatakan valid bila mempunyai nilai > 0,7 (Hair & Alamer, 2022). Pada penelitian ini indikator nilai loading factor > 0,7 dianggap sebagai indikator valid. Nilai loading factor dari indikator terhadap variabel-variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Penggunaan Pembayaran Digital (X)	**PAPD1**	**0,891**	Valid
	PAPD2	**0,924**	Valid
	PAPD3	**0,914**	Valid
	PAPD4	**0,884**	Valid
	PAPD5	**0,901**	Valid
	PAPD6	**0,908**	Valid
	PAPD7	**0,930**	Valid
	PAPD8	**0,918**	Valid
	PAPD9	**0,913**	Valid
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	**PKP1**	**0,919**	Valid
	PKP2	**0,932**	Valid
	PKP3	**0,875**	Valid
	PKP4	**0,920**	Valid
Literasi Keuangan (Z)	**LK1**	**0,897**	Valid
	LK2	**0,888**	Valid
	LK3	**0,908**	Valid
	LK4	**0,864**	Valid
	LK5	**0,938**	Valid
	LK6	**0,906**	Valid

Sumber: Output Smartpls diolah (2025)

Terlihat bahwa seluruh variabel dengan indikatornya memiliki nilai loading factor > 0,7. Maka seluruh 19 indikator ini dapat digunakan mengukur variabel dalam penelitian secara akurat dan dapat diandalkan.

Validitas diskriminan

Validitas ini penting untuk memastikan masing-masing variabel benar-benar mengukur konsep yang berbeda dan tidak memiliki tumpang tindih yang berlebihan dengan variabel lainnya (Hair & Alamer, 2022). Validitas diskrimanan dapat diuji menggunakan Fornell larcker Criterion & cross loading. Hasil dari validitas diskriminan dapat dilihat dibawah ini.

Tabel Fornell larcker Criterion

	Literasi Keuangan (Z)	**Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)**	**Penggunaan Pembayaran Digital (X)**
Literasi Keuangan (Z)	**0,901**		
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0,695	**0,912**	
Penggunaan Pembayaran Digital (X)	0,523	0,574	**0,909**

Sumber: Output Smartpls diolah (2025)

Nilai Fornell-Larcker Criterion diperoleh dari akar kuadrat Average Variance Extracted untuk masing-masing variabel laten adalah sebagai berikut: Literasi Keuangan sebesar 0,901, Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,912, dan Penggunaan Pembayaran Digital sebesar 0,909. Nilai-nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel laten lainnya dalam model.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat Average Variance Extracted untuk Literasi Keuangan (0,901) lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi (0,695) dan Penggunaan Pembayaran Digital (0,523). Demikian pula, akar kuadrat Average Variance Extracted untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi (0,912) lebih besar dari korelasinya dengan Literasi Keuangan (0,695) dan Penggunaan Pembayaran Digital (0,574). Hal yang sama juga terlihat pada variabel Penggunaan Pembayaran Digital, di mana akar kuadrat Average Variance Extracted sebesar 0,909, lebih besar dari korelasi dengan Literasi Keuangan (0,523) dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (0,574).

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki validitas diskriminan yang baik, karena nilai akar kuadrat Average Variance Extracted masing-masing variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel lainnya, Selain dilihat dari nilai Fornell-Larcker Criterion. , validitas diskriminan dapat juga dari nilai Cross loading sebagai berikut:

Tabel Cross Loading

Indikator	**Literasi Keuangan (Z)**	**Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)**	**Penggunaan Pembayaran Digital (X)**
LK1	**0,897**	0,601	0,467
LK2	**0,888**	0,586	0,459
LK3	**0,908**	0,659	0,529
LK4	**0,864**	0,588	0,375

LK5	**0,938**	0,650	0,550
LK6	**0,906**	0,666	0,426
PAPD1	0,435	0,513	**0,891**
PAPD2	0,480	0,503	**0,924**
PAPD3	0,458	0,527	**0,914**
PAPD4	0,414	0,502	**0,884**
PAPD5	0,481	0,505	**0,901**
PAPD6	0,533	0,523	**0,908**
PAPD7	0,480	0,496	**0,930**
PAPD8	0,475	0,559	**0,918**
PAPD9	0,512	0,565	**0,913**
PKP1	0,630	**0,919**	0,549
PKP2	0,679	**0,932**	0,537
PKP3	0,581	**0,875**	0,498
PKP4	0,642	**0,920**	0,509

Sumber: output SMARTPLS 3 diolah (2025)

Hasil nilai Cross loading yang digunakan mengetahui indikator pada variabel laten dapat membedakan atau menghubungkan dengan baik dengan indikator pada variabel lainnya (Hair & Alamer, 2022). Hasil Cross loading pada Indikator LK1–LK6, yang merupakan bagian dari variabel Literasi Keuangan, memiliki nilai loading tertinggi terhadap variabel Z (berkisar antara 0,864 hingga 0,938), jauh lebih tinggi daripada loading terhadap variabel Y (berkisar antara 0,586 hingga 0,666) dan variabel X (berkisar antara 0,375 hingga 0,550). Untuk Indikator PKP1–PKP4, yang merupakan bagian dari variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi, memiliki nilai loading tertinggi terhadap variabel Y (berkisar antara 0,875 hingga 0,932), jauh lebih tinggi daripada loading terhadap variabel Z (berkisar antara 0,581 hingga 0,679) dan variabel X (berkisar antara 0,498 hingga 0,549). Indikator PAPD1–PAPD9, yang digunakan untuk mengukur Penggunaan Pembayaran Digital, juga menunjukkan nilai loading tertinggi terhadap variabel X (antara 0,884 hingga 0,930), jauh lebih tinggi daripada loading terhadap variabel Z (berkisar antara 0,414 hingga 0,533) dan variabel Y (berkisar antara 0,496 hingga 0,565). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi terhadap variabel laten asalnya, dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan berdasarka analisis dalam model ini telah terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Sekaran & Bougie (2020) menyatakan reliabilitas memiliki kaitan yang erat dengan hasil pengamatan yang konsisten, dimana peneliti satu dengan peneliti lain mengamati hal yang sama untuk bisa dapat hasil yang sama. Setiap indikator dalam penelitian harus memenuhi kriteria indikator yang valid dan reliabel. Teknik untuk menguji reliabilitas yang paling umum adalah melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Hair & Alamer, 2022). Penilaian yang memenuhi kriteria reliabilitas yang baik yaitu Cronbach's Alpha tiap variabel harus lebih dari 0.5.

Tabel Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	***Cronbach's Alpha***	**Nilai *Composite Reliability***	**AVE**	**Keterangan**
Literasi Keuangan (Z)	0,953	0,963	0,811	Reliabel

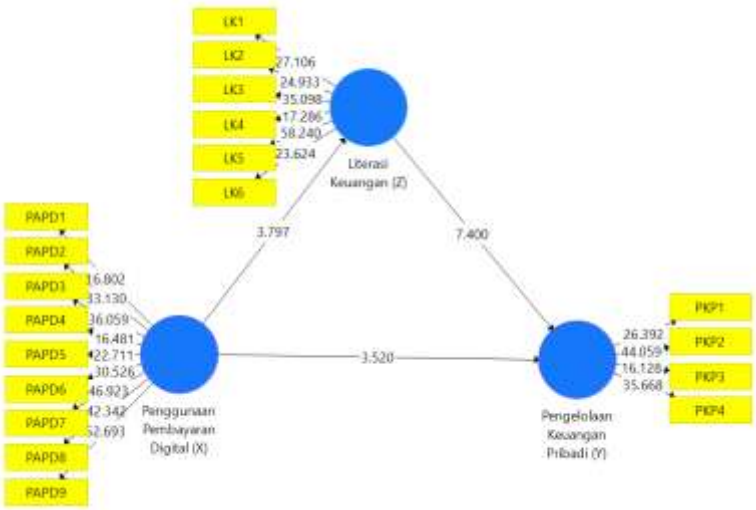
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0,932	0,952	0,831	Reliabel
Penggunaan Pembayaran Digital (X)	0,974	0,977	0,827	Reliabel

Sumber: Output Smartpls diolah (2025)

Composite Reliability adalah metode untuk mengevaluasi kepercayaan indikator dalam suatu variabel. Nilai keandalan komposit yang > 0,7 menunjukkan ketergantungan yang baik dalam suatu instrumen, meskipun demikian nilai serendah 0,6 masih dianggap dapat diterima (Hair & Alamer, 2022). Kehandalan setiap variabel baik dan model bebas dari masalah keandalan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 11, dimana semua variabel variabel memiliki nilai keandalan Composite lebih dari 0,5. Melalui Tabel 11 Cronbach's Alpha dari setiap item kuesioner telah memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai lebih dari 0.5.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Hipotesis tentang hubungan antara komponen eksogen dan endogen, serta daya prediksi model, diuji melalui uji yang dijalankan pada model struktural atau internal.



Gambar 4.2 Inner Model

R Square

Coefficient of Determination (R2) digunakan seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen (Hair & Alamer, 2022). Berikut hasilnya:

Tabel R Square

	R Square	***R Square Adjusted***
Literasi Keuangan (Z)	0,274	0,268
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0,545	0,538

Sumber: Output Smartpls diolah (2025)

Variabel Literasi Keuangan dipengaruhi sebesar 26,8% oleh variabel Penggunaan Pembayaran Digital. Sedangkan sisanya 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Selanjutnya variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi dipengaruhi 53,8% oleh variabel Penggunaan Pembayaran Digital dan Literasi Keuangan Sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Predictive Relevance (Q2)

Predictive relevance (Q2) ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model dalam penelitian dapat memprediksi varaibel dependen secara akurat, dalam arti lain nilai hasil pengujian Q2 menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan. Nilai Q2 yang tinggi menunjukkan model penelitian berkemampuan yang baik memprediksi variabel dependen (Hair et al., 2019).

Tabel Predictive Relevance (Q2)

	SSO	SSE	**Q^2(=1SSE/SSO)**
Literasi Keuangan (Z)	828,000	669,533	0,191
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	552,000	319,018	0,422
Penggunaan Pembayaran Digital (X)	1242,000	1242,000	

Sumber: output SMARTPLS 3 diolah (2025)

Hasil pengujian Q2 menunjukkan variabel dependen memiliki nilai lebih dari 0. Variabel Literasi Keuangan sebesar 0,191 dan Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,422 yang berarti model menjelaskan informasi yang ada dalam data dan memiliki nilai observasi yang baik.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil dari uji t jika > 0,05 dianggap signifikan. Maka dari itu, kriteria untuk menolak atau menerima hipotesis tergantung dari nilai p. Jika nilai p < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai p > 0,05 maka hipotesis ditolak (Hair et al., 2019).

Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	**Sample Mean (M)**	**Standard Deviation**	**T Statistics**	**P Value**
Literasi Keuangan→ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,544	0,540	0,072	7,594	0,000
Penggunaan Pembayaran Digital→Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,290	0,277	0,078	3,692	0,000
Penggunaan Pembayaran Digital→ Literasi Keuangan	0,523	0,500	0,130	4,037	0,000

Sumber: Output Smartpls diolah (2025)

Sebagian besar hubungan antar variabel menunjukkan nilai t-statistic dengan p values (signifikansi) < 0,05 dan berpengaruh positif.

Hasil Uji Hipotesis Indirect Effect

Hasil indirect effect antara penggunaan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan memiliki nilai p-value < 0,05, yang berarti signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara penggunaan pembayaran digital dan pengelolaan keuangan pribadi. Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas penggunaan pembayaran digital, maka literasi keuangan individu juga meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi.

Tabel Hasil Uji Hipotesis Indirect Effect

	Original Sample (O)	**Sample Mean (M)**	**Standard Deviation**	**T Statistic**	**P Value**
Penggunaan Pembayaran Digital→ Literasi Keuangan→ Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,284	0,274	0,091	3,140	0,002

Sumber: output SMARTPLS 3 diolah (2025)

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi memiliki nilai T statistics sebesar 7,594& P Value sebesar 0,000, karena nilai P Value < 0,05 menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sehingga Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa penggunaan pembayaran digital berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi diterima artinya penggunaan pembayaran digital dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi dimana semakin tinggi intensitas seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran digital dalam hal ini e-wallet, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan pembayaran digital memungkinkan pengguna untuk memantau transaksi secara real-time, mengakses riwayat pengeluaran dengan mudah, serta membuat perencanaan keuangan yang lebih terstruktur. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Susanti (2022) yang menyatakan Fintech payment berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Teknologi tersebut mampu bermanfaat dan meningkatkan perilaku serta kecerdasan seseorang terhadap keuangan. Dengan demikian, penggunaan pembayaran digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kontrol keuangan pribadi yang lebih baik.

Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital Terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap literasi keuangan memiliki nilai T statistics sebesar 3,692 & P Value sebesar 0,000 karena nilai P Value < 0,05 menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, sehingga hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa penggunaan pembayaran digital berpengaruh positif terhadap literasi keuangan diterima. Artinya semakin aktif individu dalam menggunakan sistem pembayaran digital dalam hal ini e-wallet, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik pembayaran digital yang menuntut pengguna untuk memahami berbagai aspek dasar keuangan, seperti pemahaman terhadap saldo, biaya layanan, keamanan transaksi, serta pengelolaan pengeluaran secara digital. Dengan demikian, penggunaan teknologi keuangan secara tidak langsung mendorong individu untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep dasar dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, generasi digital native khususnya generasi milenial yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi, cenderung lebih cepat beradaptasi dengan platform keuangan digital. Penggunaan yang konsisten terhadap layanan digital ini memperkuat pengalaman serta pengetahuan keuangan mereka, sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan secara bertahap.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan fintech Ovo/Gopay berpengaruh sangat kuat dan positif terhadap literasi keuangan Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembayaran digital tidak hanya memberikan manfaat dari sisi efisiensi transaksi, tetapi juga berperan sebagai sarana edukatif dalam meningkatkan literasi keuangan, terutama bagi kalangan yang aktif menggunakan teknologi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi memiliki nilai T statistics sebesar 4,037& P Value sebesar 0,000 karena nilai P Value > 0,05 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sehingga hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi diterima.. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam mengelola keuangan pribadinya. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik umumnya lebih mampu dalam menyusun anggaran, merencanakan tabungan, memahami risiko keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang bijak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z di Universitas Teknologi Sumbawa.

Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Yang Di Mediasi Oleh Literasi Keuangan

Hasil analisis menunjukkan pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan memiliki nilai T Statistics sebesar 3,140 dan P Value sebesar 0,002. Karena P Value < 0,05, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memediasi pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sehingga hipotesis 4 (H4) Literasi keuangan memediasi hubungan antara penggunaan pembayaran digital dengan pengelolaan keuangan pribadi diterima .

Dalam konteks Theory of Planned Behaviour (TPB), literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat perceived behavioral control, yaitu kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadi berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penggunaan pembayaran digital. Dengan literasi keuangan yang baik, individu lebih mampu untuk memanfaatkan fitur-fitur pembayaran digital, seperti pencatatan otomatis, laporan pengeluaran, dan pengingat pembayaran, dalam mengelola anggaran dan pengeluaran mereka secara efektif. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan bukan hanya meningkatkan pemahaman terhadap teknologi, tetapi juga berperan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi tersebut untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Di sisi lain, literasi keuangan juga mempengaruhi sikap individu terhadap penggunaan pembayaran digital. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan pembayaran digital karena mereka memahami manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh, seperti efisiensi dalam pencatatan keuangan dan kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang lebih baik. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi penghubung yang penting antara penggunaan teknologi pembayaran digital dan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Lebih lanjut, dalam hal subjective norms, generasi milenial yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini, meskipun terbiasa dengan teknologi, sering kali tidak memiliki kecakapan finansial yang memadai. Oleh karena itu, literasi keuangan yang berkembang melalui penggunaan sistem pembayaran digital menjadi sangat penting untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Melalui pengalaman berulang dengan sistem pembayaran digital, individu dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti arus kas, anggaran, dan pengendalian pengeluaran, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan dan perilaku keuangan mereka.

Dengan demikian, literasi keuangan memainkan peran strategis sebagai mediator, karena ia menerjemahkan pengalaman digital menjadi kesadaran dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi. Tanpa adanya literasi keuangan, penggunaan teknologi keuangan berisiko hanya menjadi aktivitas konsumtif yang tidak terkendali, bukannya mendukung pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan. Penggunaan pembayaran digital berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Lalu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dan terakhir ;iterasi keuangan memediasi pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi

SARAN

Saran bagi penelitian mendatang agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif, penelitian ini secara khusus berfokus pada generasi milenial sebagai representasi dari digital native. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan komprehensif mengenai pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui mediasi literasi keuangan, maka disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan populasi dari generasi lain, seperti generasi Z atau generasi X, untuk melihat perbedaan perilaku keuangan lintas generasi dalam menyikapi teknologi finansial. Mengingat literasi keuangan dan adopsi teknologi keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya, maka disarankan agar penelitian selanjutnya mengambil sampel dari negara lain atau membandingkan antar negara. Hal ini dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan pengaruh penggunaan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi melalui mediasi literasi keuangan dalam konteks global.

DAFTAR PUSTAKA

Adiandari, A. M. (2023). Penerapan Literasi Keuangan (N. A. Saleh, Ed.). PT Nas Media Indonesia.

Aisyah, N., & Habibie, M. T. (2025). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perilaku Komunikasi Digital Native di Indonesia. Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, 75–80.

Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan,Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen, 3(2), 178–187.

Azzahra, T., & Kartini. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 01(02), 78–91. https://journal.uii.ac.id/selma/index78ArtikelHasilPenelitian

Cahyasari, D. (2024). Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia. Jurnal Lentera Bisnis, 13(2), 1199–1207. https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155

Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan (D. P. Sari, Ed.; pertama). PT Global Eksekutif Teknologi. https://www.researchgate.net/publication/371724162

Damayanti, S. M., & Zakarias, R. (2020). Generasi Milenial sebagai Pengguna Fintech: Dampaknya terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia. Ekonomi Dan Bisnis, 7(2), 105–120. https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1649

Fauziridwan, M., & Apidana, Y. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Teknologi Mobile Payment Pada Generasi Baby Boomers Di Indonesia. Journal of Digital Business and Management, 01(01), 1–13.

Fuad, M., Hastutik, S., Ernayani, R., Sipayung, B., Noor, L. S., Aulia, D., Rofiqoh, S. N. I., Jaya, A., & Dewiningrat, A. I. (2023). Digital Finance (I. P. Kusuma, Ed.; 1st ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik. PT Nilacakra Publishing House.

Ghozali, I. (2021). Partial least squares : konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. Research Methods in Applied Linguistics, 1(3), 1–16. https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027

Indah. (2024). Pengaruh Pembayaran Digital dan LIiterasi Keuangan Terhadap Perspektif Kinerja Keuangan UMKM. Accounting Journal of Ibrahimy (AJI), 2(1), 58–69.

Kurniawan, Moh. Z. (2023). Manajemen Keuangan Personal. CV, Eureka Media Aksara.

Marpaung, O. (2021). Pengaruh Pengetahuan Penggunaan Fintech (Ovo dan Gopay) Terhadap Literasi Keuangan. Jurnal Akuntansi & Perpajakan, 2(2), 77–85.

Mukhlisiah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuanga Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek. Indonesian Journal Accounting (IJAcc), 4(1), 67–78.

Nugraheni, A. I. P., Pancawati, N., & Yuda, N. P. (2022). Hambatan Generasi Baby Boomers dalam Mengadopsi Dompet Digital di Indonesia. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 417–421. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1162

Nur, A., & Ramadhan, G. (2024). Analisis Penggunaan Mobile Wallet Untuk Transaksi e -commerce Di Kalangan Milenial. Jurnal Multidisiplin Saintek, 4(11), 1–16.

Nurhidayanti, Sudarmi, Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, & Irliandani, Z. (2024). Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan. Costing: Journal of Economic, Business and Accounting, 7(6), 994–1004.

Pratiwi, M. T., Indriani, F., & Sugiarto, J. (2017). Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Minat Menggunakan TCASH DI Kota Semarang. Jurnal Bisnis Strategi, 26(1), 76–88.

Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., & Azis, S. A. (2024). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat (N. Mayasari & A. H. M. Sastraatmadja, Eds.; 1st ed.). WIDINA MEDIA UTAMA. www.freepik.com

Puteri, A. M., Inanda, I., Prasetio, R. B., & Sanjaya. Rudi. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Bank Bank Digital di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen, 3(4), 16–25.

Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 3236–3247. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690

Riswanto, A., Joko, Napisah, S., Boari, Y., Kusumaningrum, D., Nurfaidah, & Judijanto, L. (2024). Ekonomi Bisnis Digital (Dinamika Ekonomi Bisnis di Era Digital) (Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/377415305

Rita. (2023). Tren M-Financial Incentives Payment Bagi Pelaku Bisnis dan Konsumen Era Digital (K. Ummatin, Ed.). CV. Jakad Media Publishing.

Rudini, A., & Azmi, R. (2023). Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif (IMFieda, Ed.). AE Publishing.

Setiawan, P. A. A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 12(2), 501–508.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta.

Surachman, A. E., Zuhra, S., Tarmizi, R., Anantadjaya, S. P., Nagari, A., Pekerti, R. D., Yuliastuti, H., Languyu, N. Y., Devila, R., Annas, M., Munir, S., Anggraini, D. T., Tadjie, G. S., Basmar, E., Ayuandiani, W., Meliana, & Sutanti. (2024). Manajemen Keuangan Di Era Digital (R. Mukhlisiah, Ed.). PT Sada Kurnia Pustaka.

Susanto, T. W., & Fatimah, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Bekasi. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen, 3.

Suwardi, D., Cita, F. P., & Oktapiani, S. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UTS). Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10(2), 874–884.

Suyanto. (2023). Mengenal Dompet Digital Di Indonesia. CV. AA Rizky.

Yogananda, A. S., & Dirgantara, I. M. B. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elekteonik. Diponegoro Journal Of Management, 6(4), 17–7.